

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern ini banyak sekali remaja yang memiliki karakter kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah yaitu peserta didik.¹ Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan yang lain. Untuk mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di kelas kedalam kehidupan sehari-hari,² peserta didik harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan guru harus menyampaikannya dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya.

Untuk mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari,³ maka peserta didik harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan guru harus menyampaikannya dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi Membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Rahman, Ali. "Pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja (perspektif pendidikan islam)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.1 (2016).

² Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019).

³ Efendi, Rinja, and Delita Gustriani. *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media, 2022.

siswa,⁴ agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika melihat kembali sejarah Indonesia, Ir. Soekarno dalam pidatonya bahwa bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (characterbuilding) sebagai landasan kokoh perjuangan mengisi kemerdekaan Bangsa.⁵ Ada banyak hal dalam melakukan pemberdayaan sumber daya manusia saat ini, misalnya dalam ruang lingkup pendidikannya.⁶ Pengembangan SDM melalui pendidikan adalah salah satu kunci untuk mencapai kemajuan bangsa.

Pendidikan dipandang berperan dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya.⁷ Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif. Sedangkan, hal-hal lain seperti tanggung jawab dan akhlak mulia masih terabaikan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para siswa. Hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, di Jawa Timur pada tahun 2023 dan awal 2024, menunjukkan peningkatan kasus kekerasan dan kenakalan remaja,

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), (Jakarta; Sinar Grafika, 2009), hlm.7

⁵ Saidurrahman, TGS Prof Dr KH, and H. Arifinsyah. *Pendidikan Kewarganegaraan: NKRI Harga Mati Edisi Pertama*. Prenada Media, 2018

⁶ Sugiati, Maria Apsari. "Pengembangan Sdm Unggul Berbasis Collaborative Strategic Management." *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8.1 (2020): 1-9.

⁷ Nasution, Zulkipli. "Konsep pendidikan akhlak dalam alquran untuk membangun karakter peserta didik." *Jurnal Al-Fatih* 2.1 (2019): 50-66.

terutama di lingkungan sekolah dan komunitas sosial.⁸ Dari laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan yang terjadi pada remaja sering kali berpusat di sekolah, mencakup sekitar 35% dari total kasus.⁹ Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur mencatat bahwa masalah ketenagakerjaan, pendidikan, serta peran sosial remaja menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kenakalan.

Beberapa kasus kekerasan yang melibatkan remaja di Jawa Timur mencerminkan tingginya angka kenakalan remaja. Misalnya, pada awal Januari 2024, terjadi beberapa kasus pembunuhan yang melibatkan remaja sebagai pelaku dan korban, termasuk kasus penganiayaan di mana santri di blitar berusia 13 tahun tewas setelah dikeroyok oleh teman-temannya.¹⁰ Dari data yang disajikan, terlihat bahwa di Jawa Timur masih terdapat jumlah perilaku tercela yang tinggi, sehingga perlu adanya pembentukan karakter yang lebih intensif dan terarah bagi remaja.

Pembentukan karakter harus melibatkan berbagai pihak, baik sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, keluarga sebagai unit dasar pembinaan moral, maupun lingkungan sosial yang membentuk interaksi sehari-hari remaja.¹¹ Di dalam sekolah seorang anak diharapkan dapat belajar dengan semestinya yang ditandai adanya perubahan perilaku.

⁸ Clara Maria Tjandra Dewi H, "KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi Di Sekolah," *Tempo*, 12 Maret 2024, <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.

⁹ Arga Parama Yufinanda, "Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023 - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur," BPS Provinsi Jawa Timur, 2024,

¹⁰ Imam Wahyudiyanta, "6 Kasus Pembunuhan di Jatim Selama Pekan Pertama Januari 2024," *detikjatim*, diakses 7 Oktober 2024,.

¹¹ Fatmah, Nirra. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29.2 (2018): 369-387.

Sebagaimana teori belajar yang dikemukakan oleh Morgan yang dikutip dalam buku karya M. Thobroni, yang berpendapat bahwa belajar merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹² Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang tidak mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik karena tidak melalui pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang semakin mendesak akan implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Indonesia.

Dapat dilihat dari permasalahan di atas, maka akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran Akidah Akhlak. Tanpa ada pendidikan Akidah Akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat.¹³ Karena, pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja,¹⁴ tetapi juga menekankan pada aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter akhlakul karimah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Tahfidzul Qur'an Darul falah Al Fatahiyah, Peserta didik Kelas VII belum semuanya bisa bersikap dan berperilaku dengan baik, beberapa contoh perilaku yang kurang baik di antaranya kurang rasa hormat terhadap guru, sering terlambat masuk kelas, tidak menjaga kebersihan lingkungan Madrasah, serta masih ada yang berbicara kasar atau tidak sopan kepada teman sebayanya. Selain itu, beberapa

¹² Hartati, Yumi. "Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips." *Jurnal Sosial Humaniora* 9.1 (2018): 80-89.

¹³ Nur Afif, Agus Nur Qowim, and Asrori Mukhtarom, "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka," *Al Kamal* 2, no. 1 (2022): 271.

¹⁴ M Zelasti, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Vii Di Mtsn 1 Bengkulu Utara," no. 20 (2022): 72–79,

siswa juga cenderung kurang disiplin dalam menjalankan tugas dan kurang peduli terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah

Peneliti melihat sebagian Peserta didik harus terus diawasi dan diarahkan oleh guru BK baru bisa bersikap sopan, hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa hanya sebagian murid yang mampu melaksanakan kegiatan rutin membaca Al-Quran di pagi hari, kebanyakan hanya murid-murid yang rajin saja yang mampu melaksanakan kegiatan rutin ini.

Di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah, banyak siswa yang berasal dari luar pulau seperti Kalimantan, Palembang, dan Sumatra. Keberagaman latar belakang budaya ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya karakter peserta didik yang kurang baik, karena perbedaan budaya yang cukup beragam di antara mereka.

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah, yang mengatakan bahwa jika semua siswa tidak diinstruksikan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran, kegiatan rutin ini akan terhambat. Selain itu, karena tidak selalu ada guru yang membimbing peserta didik, semua guru harus bekerja sama dengan baik untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi di madrasah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan seperti apa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al-Fatahiyah yang berada di kecamatan Palang kabupaten Tuban. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian

“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Tahfidzul Qur’an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi pelajaran akhlak dalam membentuk karakter siswa yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Tahfidzul Qur’an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban?
2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Tahfidzul Qur’an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Tahfidzul Qur’an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Tahfidzul Qur’an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini untuk memperoleh wawasan mengenai bagaimana ketika mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban dan sebagai bahan rujukan serta perbandingan untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah untuk bersama-sama membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti terkait implementasi pendidikan akhlak. Kemudian dapat juga meningkatkan pemahaman peneliti untuk melaksanakan dan menerapkan ilmu yang telah dimiliki.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Nurkhasanah (2023) dengan judul "Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas iv di mi diponegoro 1 purwokerto lor kabupaten banyumas". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.¹⁵ Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, serta faktor penghambat yaitu lingkungan sosial/ pergaulan dan keterbatasan dalam hal pengawasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Fadli Akbar (2022) dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Pesantren Jagat ‘Arsy”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Pesantren Jagat ‘Arsy sudah sangat bagus dan berjalan dengan baik melalui program yang dilakukan dalam keseharian para siswa.¹⁶ Program yang dilaksanakan diantaranya ialah pengkajian kitab-kitab akhlak, kegiatan ikrar setiap pagi, berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa, muhadhoroh, serta dibuatnya berbagai peraturan yang tercantum di dalam sebuah buku panduan akhlak dan tata tertib siswa Jagat ‘Arsy.

3. Penelitian yang dilakukan oleh wahidah (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Yaspina”. Dengan hasil penelitian bahwa dalam proses

¹⁵ Ratih Nurkhasanah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas,” 2023.

¹⁶ Ghifari Fadli Akbar, “Pembentukan Karakter Siswa D ISMP Pesantren Jagat ‘ Arsy,” *Skripsi*, 2022,

pengimplementasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode.¹⁷ Namun saat pandemi ini guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mustaghfiroh (2021) dengan judul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas v di min 7 bandar lampung tahun ajaran 2020/2021”.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai Perencanaan implementasi pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 07 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifatun Hidayah (2019) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Min 1” Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran Guru Akidah Akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran di awal semester, sesuai dengan kurikulum 2013. Guru

¹⁷ Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina,” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020

¹⁸ Suparyanto dan Rosad (2015, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik,” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5*, no. 3 (2020): 248–53

Akidah Akhlak dalam memulai pembelajaran dimulai dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir sudah sesuai dengan kurikulum 2013.¹⁹

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk karakter siswa melalui metode keteladanan dan pembiasaan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru maupun siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarsari dan Astuti Darmiyati (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang”.²⁰ Dengan hasil penelitian bahwa proses perencanaan implementasi nilai Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa memang memiliki dasar dan tujuan yang baik, dimana dengan diterapkannya implementasi nilai akidah akhlak tersebut di harapkan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan secara bertahap dengan tujuan mampu menjadi pribadi yang lebih baik, karena tujuan dari pembelajaran Akhlak dikalangan peserta didik dapat menumbuhkan karakter baru yang penuh dengan rasa tanggung jawab.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fenta Yulita Ningsih, dkk (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Ar-Rijjal Di MTs Negeri 1 Payakumbuh”.²¹ Dan hasil penelitiannya pembelajaran akidah akhlak mampu membentuk karakter

¹⁹ D I M I N Bantul, “Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv C Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Skripsi*, 2019.

²⁰ Dewi Ambarsari and Astuti Darmiyati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): hlm117–28.

²¹ Fenta Yulita Ningsih, dkk, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Ar-Rijjal di MTsN 1 Payakumbuh,” (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2022),

siswa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin dkk. (2023) dengan judul “Penerapan dan Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya dampak positif berupa meningkatnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik serta meningkatnya motivasi belajar.²² Selain itu, ditemukan pula dampak negatif berupa keterbatasan waktu pembelajaran, terbatasnya aktivitas peserta didik, dan munculnya kekhawatiran terhadap penyebaran Covid-19.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin (2020) dengan judul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode At-Tartil dilaksanakan melalui kebijakan waktu pembelajaran, penerapan model pembelajaran klasikal dan individual, penggunaan irama dalam pembelajaran, serta evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.²³ Selain itu, ditemukan faktor pendukung berupa minat santri, guru yang profesional, motivasi belajar, kegiatan tambahan, sarana prasarana yang memadai, dan

²² Untung, Khoiruddin. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fikih." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4. No.1 (2023): hlm1-16.

²³ Untung, Khoiruddin. "Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ân." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1.3 (2020): hlm 243-254.

komunikasi yang baik antara guru dan wali santri.

10. Penelitian pertama dilakukan oleh Untung Khoiruddin (2021) dalam artikelnya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare" yang diterbitkan oleh Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat meliputi metode pembiasaan, penegakan kedisiplinan, pemberian teladan, pemberian nasihat dan motivasi, serta ajakan rutin ke mushala. Faktor pendukungnya adalah semangat guru, kegiatan ekstrakurikuler SKI, kedekatan lokasi dengan masjid agung, serta kesadaran diri siswa; sedangkan faktor penghambatnya adalah kapasitas mushala yang kecil, keterbatasan waktu, dan belum adanya pendataan presensi shalat yang rapi.²⁴
11. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan teoritis adalah artikel jurnal ilmiah karya Untung Khoiruddin dan Muhammad Zuhdi (2019) yang berjudul "Religious Culture Leadership of Islamic Boarding School in Improving the Quality of Education in Wahidiyah Islamic Boarding School Kedunglo Bandar Lor and Wali Barokah LDII Burengan in Kediri City". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam dipengaruhi oleh kejelasan visi-misi, adaptabilitas kurikulum terhadap regulasi, sistem pembelajaran yang khas, serta pemenuhan sarana prasarana yang

²⁴ Untung, Khoiruddin. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare Kabupaten Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* volume, no. 2.2 (2021): hlm 169-182.

memadai. Pada Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo, mutu dicapai melalui integrasi kurikulum diniyah, kurikulum umum berbasis BSNP, dan pendidikan spiritual amalan *mujāhadah*. Sedangkan pada Pondok Pesantren Wali Barokah, mutu lulusan da'i/da'iyah dicapai melalui penguatan kurikulum ideologi (*'aqidah*) yang bersumber langsung pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta pembekalan keterampilan praktis.²⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ratih Nurkhasanah (skripsi,2023) Yang berjudul "Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas iv di mi diponegoro 1 purwokerto lor kabupaten banyumas"	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratih Nurkhasanah mempunyai kesamaan yakni meneliti bagaimana pembelajaran akhlak berperan dalam pembentukan karakter siswa serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratih Nurkhasanah yakni dalam penelitiannya memfokuskan pada siswa kelas IV di tingkat MI. Hal ini menunjukkan perbedaan tahapan perkembangan siswa yang menjadi subjek penelitian.
2	Ghifari Fadli Akbar (skripsi,2022) Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Pesantren Jagat 'Arsy	Penelitian oleh Ghifari Fadli Akbar mempunyai kesamaan yakni berfokus pada implementasi pembelajaran akhlak dalam membentuk karakter siswa, Ini berarti keduanya mengkaji bagaimana pendidikan akidah dan akhlak di tingkat menengah pertama berperan dalam pembentukan moral dan karakter siswa.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Fadli Akbar yakni dalam penelitiannya lebih terfokuskan pada objek penelitian yang dilakukan di Smp.

²⁵ Untung Khoiruddin, and Muhammad Zuhdi. "Religious culture leadership of Islamic boarding school in improving the quality of education in Wahidiyah Islamic boarding school Kedunglo Bandar Lor and Wali Barokah LDII Burengan in Kediri City." *Didaktika Religia* 7.2 (2019): hlm 318-348.

3	Wahidah (skripsi, 2020) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Yaspina	Penelitian oleh Wahidah mempunyai kesamaan yakni berfokus pada implementasi pembelajaran akidah dan akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs.	Penelitian di MTs Yaspina dilakukan di lokasi yang berbeda yaitu di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sedangkan dari peneliti di Tuban, Jawa Timur. Perbedaan lokasi ini bisa memengaruhi lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekolah, yang pada akhirnya memengaruhi cara pembelajaran akhlak dilaksanakan.
4	Lailatul Mustagfiroh (skripsi, 2021) "Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas v di min 7 bandar lampung tahun ajaran 2020/2021"	Penelitian oleh Lailatul Mustagfiroh mempunyai kesamaan yakni berfokus pada implementasi pembelajaran akidah dan akhlak untuk membentuk atau meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter disiplin.	Penelitian oleh Lailatul Mustagfiroh berfokus pada siswa kelas v dimana terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap cara pembelajaran akhlak diterapkan serta karakter yang dikembangkan.
5	Syarufatun Hidayah (Skripsi, 2019) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv C Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Min 1 Bantul	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarufatun Hidayah ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarufatun Hidayah yakni dalam penelitiannya lebih fokus menggunakan metode Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan.
6	Dewi Ambarsari dan Astuti Darmiyati (2022) "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang"	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati ini memiliki kesamaan yakni sama- sama membahas tentang implementasi pembelajaran Akhlak dalam pembentukan karakter dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati yakni dalam penelitiannya memfokuskan pada siswa di MI, Sedangkan peneliti memfokuskan pada jenjang MTs.

7	Fenta Yulita Ningsih, dkk (2022) “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Sswa Ar-Rijjal Di MTsn 1 Payakumbuh”	Penelitian oleh Fenta Yulita Ningsih, dkk mempunyai kesamaan yakni meneliti bagaimana pembelajaran akhlak berperan dalam pembentukan karakter siswa serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenta Yulita Ningsih, dkk Nurkhasanah yakni dalam penelitiannya memfokuskan pada siswa di MTsn, meskipun pada peneliti sama sama di mts akan tetapi peneliti lebih memfokuskan dikelas
8	Untung Khoiruddin dkk. (2023) dengan judul “Penerapan dan Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap peserta didik.	perbedaannya terletak pada mata pelajaran, fokus penelitian, serta lokasi penelitian. Penelitian Untung Khoiruddin dkk. berfokus pada pembelajaran Fikih dalam konteks pembelajaran tatap muka terbatas pascapandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa
9	Untung Khoiruddin (2020) dengan judul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang”	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran dalam pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Untung Khoiruddin berfokus pada pembelajaran metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al-Fatahiyah Palang Tuban.

10	Untung Khoiruddin (2021) dalam artikelnya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare"	Persamaan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif serta kesamaan fokus pada pembentukan aspek karakter religius dan kedisiplinan siswa	perbedaannya terletak pada objek kajian, jenjang, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru PAI dalam kedisiplinan shalat di tingkat SMA Negeri, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh di tingkat MTs yang berbasis Tahfidzul Qur'an.
11	Untung Khoiruddin dan Muhammad Zuhdi (2019) yang berjudul "Religious Culture Leadership of Islamic Boarding School in Improving the Quality of Education in Wahidiyah Islamic Boarding School Kedunglo Bandar Lor and Wali Barokah LDII Burengan in Kediri City"	Kedua penelitian memiliki persamaan pada jenis pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada ranah makro, yaitu studi komparasi model kepemimpinan kiai dan pembentukan budaya religius di tingkat pondok pesantren. Sementara itu, penelitian peneliti berfokus pada ranah yang lebih spesifik di tingkat satuan pendidikan formal madrasah, yaitu menganalisis data temuan lapangan terkait implementasi dan pengembangan kurikulum di lingkungan MTs.

Pada penelitian ini pembelajaran akidah akhlak itu bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri seorang siswa agar mereka terbiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, maka kegiatan yang sudah rutin dilakukan akan berjalan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut.

F. Definisi Konsep

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah dalam judul pada

penelitian ini, maka perlu mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi disebut dengan penerapan atau pelaksanaan. Seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi adalah kegiatan menerjemahkan rencana dalam tindakan nyata dan bernilai guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁶

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran akhlak dalam membentuk karakter peserta didik dengan langkah-langkah tertentu sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.²⁷ Akidah Akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah). Akhlak yang baik akan lahir apabila seseorang memiliki dasar keyakinan yang benar terhadap Allah SWT

²⁶ Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", Tadrib Vol. 1 No. 1, 2015, h

²⁷ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 10

Menurut Yunahar Ilyas Akidah yaitu keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁸

Pada penelitian ini, akhlak yang dimaksudkan adalah implementasi perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, dimana dapat tercipta perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

3. Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Maka dari itu orang berkarakter ialah orang yang berperilaku, bertabiat, berwatak dan bersifat.²⁹ Menurut Thomas Lickona, karakter ialah watak seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.³⁰ Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi serta perilaku dan keterampilan.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat moral yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karakter tersebut mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan hormat kepada orang lain.

²⁸ Alnida Azty, "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol. 1, No.2, 2018, hlm. 123.

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h. 20.

³⁰ Marzuki, *ibid*, h. 21